

**NILAI MORAL DAN NILAI BUDAYA DALAM NOVEL *KELOPAK CINTA KELABU*  
KARYA SUHAIRI RACHMAD DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
APRESIASI SASTRA DI SMP**

Oleh

EMI

*Emi123Spd@gmail.com*

Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

**Abstact:** *This study aims to describe and understand how the novel analysis in expressing the moral values and cultural values contained in Novel Kelopak Cinta Kelabu Karya Suhairi Rachmad. The method used in this research is descriptive qualitative method intended to obtain a picture of moral values and cultural values contained in the novel Kelopak Cinta Kelabu by Suhairi Rachmad. The data collected by way of documentation, then recorded in the paper work based on the moral values and cultural values contained in the novel, then analyzed based on the theory presented Nurgiyantoro and Ibn Miskawayh while cultural values are analyzed with the category of cultural values of koentjaningrat. The conclusion of this study is the entire category of moral values based on the theory presented by Ibn Miskawayh is contained in the novel Kelopak Cinta Kelabu by Suhairi Rachmad. While the category of cultural values based on the theory presented by Koentjaningrat entirely contained in the novel Kelopak Cinta Kelabu by Suhairi Rachmad. Implication of moral values and cultural values in the novel Kelopak Cinta Kelabu by Suhairi Rachmad can be implicated as a literary appreciation material in SMP class IX semester II.*

**Keywords:** *Moral value, cultural value, novel Kelopak Cinta Kelabu.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keberagaman suku bangsa dan budaya. Sebagai bangsa Indonesia, kita bangga mempunyai beragam suku bangsa dan budaya. Perbedaan suku bangsa dan budaya tersebut merupakan salah satu kekayaan yang kita miliki, merupakan nilai-nilai luhur yang perlu dijunjung tinggi dan dilestarikan. Dengan kekayaan berupa keberagaman suku bangsa dan budaya tersebut, bangsa Indonesia perlu melestarikan dan berusaha agar bermanfaat dalam kehidupan bagi warganya. Dalam

keberagaman tersebut, masing-masing mempunyai keunikan dan kekhususan.

Nilai yang terdapat dalam budaya bangsa telah lama disampaikan oleh para terdahulu. Meskipun demikian, perlu adanya upaya untuk menggali nilai-nilai tersebut yang mungkin belum terungkap, sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui apa sebenarnya nilai-nilai moral yang ada pada kebudayaan kita. Hal ini sangat mendesak untuk dilakukan jika melihat nilai moral dalam hal ini merupakan nilai pendidikan yang bergeser kearah negatif. Budaya yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan khususnya untuk masyarakat

Indonesia. Demikian juga dibidang sastra, Indonesia sangat kaya dengan karya sastra yang berbentuk prosa fiksi.

Dalam novel terdapat nilai moral dan budaya. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiantoro, 2013:430). Moral dalam cerita menurut (Kenny dalam Nurgiantoro 2013:430) biasa dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan, lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Sedangkan nilai budaya merupakan konsepsi mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup. Karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai suatu pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia (Koentjaningrat, 1990:25).

Dipilihnya masalah Nilai Moral dan Budaya dalam Novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi Rachmad dalam penelitian ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan motivasi apresiasi sastra pada diri siswa, khususnya dalam bidang novel. Dengan

demikian, diharapkan guru bisa memilih alternatif bahan ajar apresiasi sastra yang tidak membosankan para siswa.

Salah satu cara untuk mencapai hal itu, perlu kiranya diadakan pengkajian dalam novel karya Suhairi Rachmad. Novel karya Suhairi Rachmad sangat cocok isinya dengan kehidupan seorang pelajar, mengingat latar cerita yang banyak di sekitar pesantren, seperti pada novel yang berjudul *Kelopak Cinta Kelabu* yang justru banyak menceritakan tokoh yang berlatar belakang seorang remaja dan kehidupannya, sehingga sangat relevan novel karya Suhairi Rachmad tersebut menjadi bahan bacaan dalam pembelajaran kesusastraan di sekolah, yaitu Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini berawal dari keresahan penulis terhadap fenomena krisis akhlak dalam ranah pendidikan kita. Dalam memilih materi pembelajaran, seorang guru dituntut keterampilannya agar tercapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Depdiknas, 2006: 61). Pada dasarnya, dalam memilih bahan pembelajaran, penentuan jenis dan kandungan materi sepenuhnya terletak di tangan guru.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka

permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai moral dalam novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi Rachmad belum digali.
2. Nilai-nilai budaya dalam novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi Rachmad belum digali.
3. Implikasi nilai moral dan nilai budaya dalam novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi Rachmad belum diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMP.

### Hakikat Novel

Novel berasal dari kata *novella* yang berarti kabar, informasi, atau pemberitahuan, atau *novellis* (Latin) dari kata *noveis* yang berarti baru. Istilah novel sama dengan istilah roman. Kata novel ini kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat, sedangkan istilah roman berasal dari genre *romance* dari abad pertengahan yang merupakan cerita panjang tentang kepahlawanan dan percintaan. Berdasarkan asal-usul istilah tersebut, perbedaan antara roman dan novel terletak pada bentuk, yaitu novel lebih pendek dibanding dengan roman, tetapi ukuran luasnya unsur cerita hampir sama.

### Hakikat Moral

Secara istilah moral berasal dari kata *mores* yang berarti tata cara kehidupan atau adat istiadat. Dalam pengertian luas, moral adalah tuntutan atau keharusan suatu kelompok masyarakat terhadap orang tua warga masyarakat yang bersangkutan (Djahiri, 1966:18), sementara itu Ya'kub (1991:14) mengatakan bahwa moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia.

Nurgiyantoro (2013:441) menjelaskan bahwa jenis dan wujud nilai moral dalam sastra dapat dibedakan ke dalam persoalan (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial; (3) hubungan manusia dengan lingkungan alam; dan (4) hubungan manusia dengan Tuhannya.

### Hakikat Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan konsepsi-konsepsi mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup. Karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai suatu pedoman tertinggi bagi

kelakuan manusia (Koentjaraningrat, 2009:153).

Kluchohn (dalam Koentjaraningrat 2009:154) menyatakan bahwa sistem nilai budaya dalam kebudayaan mengandung lima nilai masalah dasar dalam kehidupan manusia adalah: (1) masalah mengenai hakekat dari hidup manusia memiliki 3 indikator yaitu hidup itu buruk, hidup itu baik, dan hidup itu buruk, tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup itu menjadi baik, (2) masalah mengenai hakikat dari karya manusia memiliki 3 indikator yaitu karya untuk nafkah hidup, karya itu untuk kedudukan, kehormatan, dan sebagainya, serta karya itu untuk menambah karya, (3) masalah mengenai hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang waktu memiliki 3 indikator yaitu orientasi masa kini, masa lalu dan masa depan, (4) masalah mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya memiliki 3 indikator yaitu manusia tunduk kepada alam yang dahsyat, manusia menjaga kelestarian dengan alam, dan manusia menguasai dengan alam, (5) masalah mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya memiliki 3 indikator yaitu orientasi kolateral, vertikal, dan individualisme.

### **Pembelajaran Apresiasi Sastra**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2009:61). Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan sebuah situasi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru (pendidik) bersama siswa (peserta didik) baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang membentuk suatu perubahan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran atau proses belajar mengajar dikatakan sebuah proses dimana antara peserta didik dengan pendidik terjalin komunikasi yang saling menunjang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum.

### **Implikasi Pembelajaran Apresiasi Sastra**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002,427) Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Implikasi apresiasi sastra dalam pendidikan dapat diartikan bahwa karya sastra memiliki keterlibatan dalam dunia pendidikan. Rusyana (dalam Ardiyanto, 2007:25), membedakan tujuan pembelajaran sastra untuk kepentingan pendidikan. Selanjutnya, dijelaskan bahwa untuk kepentingan ilmu pengetahuan (ilmu sastra) tujuan pembelajaran sastra lebih diorientasikan

pada pengetahuan tentang teori sastra, sejarah sastra, sosiologi sastra dan kritik sastra. Untuk kepentingan pendidikan, tujuan pembelajaran sastra merupakan bagian dari tujuan pendidikan pada umumnya yaitu mengantarkan anak didik untuk memahami dunia fiksi, dunia sosialnya, dan untuk memahami serta mengapresiasi nilai-nilai dan hubungannya dengan kedudukannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Jadi, dalam perspektif pendidikan, tujuan pembelajaran sastra lebih diarahkan pada kemampuan siswa mengapresiasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sastra.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang nilai moral dan nilai budaya novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi Rachmad dan implikasinya dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP. Berdasarkan hal tersebut secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal berikut ini.

1. Nilai moral yang terkandung dalam novel karya Suhairi Rachmad;
2. Nilai budaya yang ada dalam novel karya Suhairi Rachmad;
3. Implementasi nilai moral dan nilai budaya dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMP.

### Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan seorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti. Oleh sebab penelitian merupakan kegiatan ilmiah, metode harus sistematis dan atau prosedural. Sistematis artinya seorang peneliti harus bekerja secara teratur di dalam upaya memecahkan masalah. Ia tidak bisa bergerak dari satu aspek atau fase ke aspek atau fase lain secara serampangan. Gerakan atau cara berpikir harus tetap terjalin antara aspek yang satu dengan aspek yang lain secara terpadu (*solid*). Kepaduan berpikir secara runtut adalah cermin cara kerja yang sistematis, sehingga penelitian terhindar dari cara kerja acak (Siswanto, 2010:55).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Aminuddin (1995:16), metode deskriptif kualitatif artinya menganalisis bentuk deskripsi, tidak berupa angka koefisien tentang hubungan variabel. Penelitian kualitatif melibatkan ontologism, data yang dikumpulkan berupa kosakata, kalimat, dan gambar yang mempunyai arti (Sutopo, 2002:35). Pendapat lain mengungkapkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2010:53).

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran nilai budaya dan nilai moral yang terdapat dalam novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi Rachmad. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa metode ini serasi dengan sifat dan tujuan penelitian serta sifat-sifat dan wujud data yang akan dikumpulkan, yaitu dalam menganalisis nilai-nilai budaya dan moral dalam novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi Rachmad.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi atau kajian kepustakaan. Menurut pendapat Sudaryanto dalam Mahsun (2005:90), yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, maka peneliti berada dalam posisi sebagai instrument kunci. Peneliti melakukan kegiatan membaca secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer yaitu Novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi Rachmad.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai-nilai Moral dalam Novel *Kelopak Cinta Kelabu***

Karya sastra yang berupa novel memiliki amanat yaitu pesan-pesan moral dan nilai budaya, sebagai bagian dari struktur novel itu. Nilai-nilai moral yang dianalisis dari novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi Rachmad diklasifikasikan kedalam lima jenis nilai moral. Menurut pendapat Nurgiyantoro, Parwintoro dan Miskawaih jenis-jenis nilai moral terdiri dari lima jenis yaitu (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia, (3) hubungan manusia dengan masyarakat, (4) hubungan manusia dengan alam dan (5) hubungan manusia dengan Tuhan.

Pesan yang terkandung dalam sebuah novel lebih mengacu kepada nilai-nilai yang sifatnya universal sehingga disebut nilai moral. Nilai moral yang didapatkan oleh pembaca melalui novel senantiasa dalam pengertian baik. Hikmah yang diperoleh pembaca tersebut menjadi pesan moral, amanat dalam cerita yang ditampilkan.

Tokoh Ning Fatimah dalam novel *Kelopak Cinta Kelabu* digambarkan sebagai orang yang selalu dirundung masalah sejak

ibunya meninggal. Selain itu ia banyak berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat keagamaan dan penuh dengan nilai-nilai moral, sehingga penggambaran nilai moral banyak diwakili oleh tokoh ini.

Jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri diklasifikasi menjadi percaya diri, berlaku adil, berani, dan kerja keras. Contoh sikap dan perilaku yang menggambarkan jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri antara lain: seseorang melakukan suatu tindakan atas dasar kehendaknya sendiri tanpa memikirkan akibatnya. Perbuatan yang kita lakukan mampu menyelesaikan sendiri. Selain itu, masalah yang dihadapi seseorang telah diberitahukan kepada saudaranya namun saudaranya tidak menerima hal itu sehingga membuat orang pasrah dalam menghadapi kenyataan itu.

Jenis moral hubungan manusia dengan manusia diklasifikasikan menjadi lima bentuk nilai moral yaitu saling menasehati, cinta kasih terhadap sesama, memberi perhatian, kesetiakawanan dan kejujuran. Contoh sikap dan perilaku tokoh novel yang menggambarkan jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia antara lain: suatu peristiwa yang terjadi dalam masyarakat tidak bisa diselesaikan tanpa bantuan dan pertolongan orang lain. Selain itu, masyarakat iri terhadap keberhasilan

seseorang namun akibat irinya membuat dirinya sengsara.

Tindakan dan ucapan tokoh novel yang menggambarkan jenis moral hubungan manusia dengan masyarakat yang diklasifikasikan menjadi tiga bentuk yaitu bergotong-royong, tolong-menolong dan waspada menjaga lingkungan. Contoh sikap dan perilaku tokoh novel yang menggambarkan jenis moral hubungan manusia dengan masyarakat antara lain: bila masyarakat mendengar suatu peristiwa atau kejadian, masyarakat cepat tahu akan masalah itu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis moral hubungan manusia dengan alam diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu mencintai alam, menjaga keseimbangan alam dan mengagumi alam. Contoh sikap dan perilaku tokoh novel yang menggambarkan jenis nilai moral hubungan manusia dengan alam antara lain: kita harus selalu menjaga kelestarian alam sehingga kita enak memandangnya. Selain itu, alam dapat menghilangkan rasa suka maupun duka.

Jenis moral hubungan manusia dengan Tuhan diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu bersyukur atas nikmat Tuhan, berkeyakinan pada ketetapan Tuhan, berserah diri kepada Tuhan yang Maha Esa. Contoh sikap dan perilaku tokoh novel yang

menggambarkan jenis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan antara lain: bila kita mendengar, melihat dan merasakan suatu yang tidak kita inginkan kita harus sabar dalam menghadapinya. Selain itu, kita harus selalu mendekatkan diri kepada Allah supaya kita mendapatkan jalan keluarnya dengan cara bersyukur, berdzikir, berdoa dan membaca kitab suci Al-quran.

### **Nilai-nilai Budaya dalam Novel *Kelopak Cinta Kelabu***

Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam suatu novel merupakan ajaran tentang nilai tertentu yang disampaikan oleh pengarang kepada para pembacanya. Novel *Kelopak Cinta Kelabu* dalam penelitian ini diasumsikan memiliki nilai-nilai budaya.

Nilai-nilai budaya yang dianalisis dari novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi Rachmad diklasifikasikan kedalam lima masalah dasar dalam kehidupan manusia. Menurut Kluchohn dalam Koentjaraningrat menyebutkan bahwa tiap sistem nilai budaya dalam tiap kebudayaan mengandung lima masalah dasar dalam kehidupan manusia. Kelima masalah dasar tersebut adalah sebagai berikut (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia, (3) hubungan manusia dengan masyarakat, (4) hubungan manusia

dengan alam dan (5) hubungan manusia dengan Tuhan.

Data yang terdapat dalam tiap-tiap sistem nilai budaya masalah hakikat dari hidup manusia memiliki tiga indikator yaitu hidup itu buruk, hidup itu baik, hidup itu buruk tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup itu menjadi baik. Dari ketiga indikator tersebut, novel *Kelopak Cinta Kelabu* lebih banyak mengandung nilai budaya yang mengajarkan bahwa hidup itu buruk tetapi manusia wajib berikhtiar agar hidup itu menjadi baik.

Data yang terdapat dalam tiap-tiap sistem nilai budaya masalah hakikat dari karya manusia memiliki tiga indikator, yaitu karya untuk nafkah hidup, karya itu untuk kedudukan, kehormatan dan sebagainya, serta karya itu untuk menambah karya.

Hakikat karya untuk nafkah hidup terlihat dari mereka yang bekerja di pesantren tidak hanya bekerja begitu saja melainkan mendapat upah atau gaji. Gaji yang mereka terima digunakan untuk keperluan hidup sehari-hari baik kebutuhan rumah tangga maupun menyekolahkan anak-anaknya.

Hakikat karya untuk kedudukan terlihat dalam pemilihan pilkada tentu ada yang menang ada yang kalah. Pendukung masing-masing anggota legislatif merasa bangga akan keberhasilan anggota legislatif



yang didukungnya. Sebaliknya bagi yang kalah tentu merasa kecewa tidak hanya anggota legislatifnya. pendukungnya pun juga demikian. Anggota legislatif yang menang kehidupannya akan meningkat dari yang biasanya

Data yang terdapat dalam tiap-tiap sistem nilai budaya masalah hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang waktu meliputi tiga indikator yaitu orientasi masa kini, masa lalu dan masa depan. Masa kini adalah masa yang dihadapi manusia pada saat ini. Masa lalu adalah masa yang telah dilewati oleh manusia. Sedangkan masa depan adalah masa yang akan dihadapi manusia kelak.

Novel *Kelopak Cinta Kelabu* melalui Ning Fatimah, mengajarkan bahwa kita tidak boleh larut terus dalam kesedihan jika sedang ditimpa suatu musibah. Hidup terus berlanjut. Masa depan juga harus dipikirkan, oleh sebab itu kita sebagai manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang lemah wajar apabila mempunyai perasaan sedih, namun jangan sampai kesedihan membuat kita putus asa, jangan sampai kesedihan berlangsung terlalu lama. Sebagai umat beragama kita harus ikhlas menerima cobaan apapun, kita harus yakin bahwa tuhan tidak akan menguji makhluknya di luar kemampuan umat yang diuji tersebut. Ning Fatimah adalah seorang perempuan

yang tegar dalam menghadapi bertubi-tubi kesulitan dalam hidupnya. Kesulitan hidup yang ia alami tidak membuatnya larut dalam kesedihan.

Data yang terdapat dalam tiap-tiap sistem nilai budaya masalah hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Masalah hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi tiga indikator kepada alam, yaitu manusia tunduk kepada alam yang dahsyat, manusia menjaga keselarasan dengan alam, dan manusia berusaha menguasai alam.

Novel *Kelopak Cinta Kelabu* mengandung kisah bahwa alam merupakan suatu ciptaan tuhan yang dahsyat. Manusia tak sanggup melawan dahsyatnya alam. Manusia hanya bisa berusaha menjaga dan melindungi diri dengan semampu kekuatan tenaga dan pikirannya.

Manusia berusaha menguasai alam dengan mempelajari gejala-gejala dan fenomena serta kebiasaan yang terjadi dari alam itu selain menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih, alam bisa dipahami dan bisa dipelajari manusia dengan pengetahuan yang sederhana berdasarkan pengalaman dan tanda-tanda alam.

Data yang terdapat dalam tiap-tiap sistem nilai budaya masalah hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya

meliputi tiga indikator, yaitu orientasi kolateral, vertikal, dan individualisme. Orientasi kolateral adalah hubungan manusia dengan sesamanya yang terjalin karena adanya saling ketergantungan satu dengan lainnya atau berjiwa gotong-royong. Orientasi vertikal adalah hubungan antar sesama manusia yang terjalin karena adanya ketergantungan kepada pihak atasan dan berpankat. Sedangkan individualisme berarti adanya kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.

Novel *Kelopak Cinta Kelabu* melalui tokohnya bernama Ustadz Sholeh mengajak Ustadz lain untuk menggotong Ning Fatimah ke rumah sakit karena denyut jantung Ning Fatimah masih berdetak. Ning Fatimah pernah melakukan percobaan bunuh diri namun percobaan tersebut gagal karena para santri melihat kejadian itu dan melaporkan kejadian itu kepada para Ustadz sehingga Ning Fatimah dapat diselamatkan.

Lora Rosyid tunduk terhadap perintah polisi meskipun sebelumnya dia menolak karena tidak mau diganggu, tetapi polisi hanya sekedar menjalankan tugas. Lora Rosyid akan menuruti perintah polisi asalkan abahnya tidak ditahan.

Sudarmo berkata kepada Kiai Manaf bahwa ia membawa massa sebanyak dua ratus orang. Mereka teman dekat Sudarmo yang sudah memiliki kekebalan dan

keahlian memainkan senjata tajam. Hal tersebut terjadi karena Sudarmo merasa tidak rela kalau Pesantren Iqro' dihina dan dijelek-jelekkkan.

### **Implikasi Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP**

Penelitian terhadap novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi Rachmad dengan menggali nilai moral dan nilai budaya didalamnya dapat menimbulkan implikasi, baik implikasi secara teoritis maupun implikasi secara praktis.

Implikasi secara teoritis, bahwa dengan banyaknya penelitian sastra dengan berbagai pendekatan, kajian sastra dengan menggunakan pendekatan struktural ini dapat memperdalam masalah mengenai analisis telaah sastra. Dilanjutkan dengan pendekatan pragmatik mengenai nilai pendidikan positif diharapkan dapat menjadi acuan bagi siswa agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi secara praktis, bahwa hasil penelitian ini memiliki keterlibatan yang erat dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yakni pembelajaran teori dan apresiasi novel di kelas IX SMP yang mengandung Standar Kompetensi berupa memahami novel dari berbagai angkatan.

Media yang digunakan berupa novel yang akan dianalisis.

Hakikat dalam sebuah pembelajaran sastra di sekolah merupakan sebuah apresiasi sastra, karena dalam apresiasi sastra siswa akan melakukan aktivitas membaca, menulis, mendengar, memahami serta merespon karya sastra tersebut. Melalui apresiasi sastra, siswa diharapkan mampu memberikan penghargaan terhadap karya sastra. Hal tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran yang intens antara siswa dengan karya sastra dengan didasari rasa suka terhadap karya sastra sehingga siswa dapat merasakan kenikmatan akan maknanya. Hal inilah yang menjadi tujuan akhir dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Novel *Kelopak Cinta Kelabu* merupakan sebuah novel yang relevan untuk dijadikan sebagai materi pelajaran karena tema yang diangkat dalam novel sangat dekat dengan dunia siswa yakni masalah keluarga dan pesantren. Tokoh-tokoh yang dimunculkan berupa anak-anak layaknya para siswa, remaja dan orang tua sehingga mereka terlibat dalam cerita.

Pembahasan novel *Kelopak Cinta Kelabu* ini berkaitan analisis terhadap struktur novel dapat dijadikan bahan ajar serta dapat memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai analisis struktur novel secara lebih mendalam. Siswa diharapkan

mampu berpikir kritis dalam menganalisis struktur sebuah novel, karena siswa harus mampu mencari keterkaitan antar unsur dalam novel agar setiap unsur yang telah dianalisis tersebut dapat diterima secara logis.

Secara khusus analisis mengenai nilai moral dan nilai budaya dapat menambah wawasan siswa terhadap nilai moral mana saja yang pantas diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam setiap karya sastra khususnya novel pasti memiliki nilai-nilai kehidupan. Sebuah novel akan bernilai baik dan bermanfaat apabila ia mampu menjadi pencegah bagi pembacanya. Dalam kata lain, novel dapat dijadikan bahan introspeksi diri sesuai dengan apa yang diharapkan pengarang terhadap karyanya.

Kegiatan menganalisis novel tersebut merupakan latihan dan pembelajaran bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Implikasi pembahasan novel *Kelopak Cinta Kelabu* terhadap pembelajaran sastra, secara lebih jelas dapat dilihat dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat dalam lampiran.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil kajian terhadap novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi

Rachmad dengan menggunakan jenis-jenis nilai moral menurut Nurgiyantoro dan Ibbu Miskawih, menemukan adanya nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut. Nilai moral yang teridentifikasi meliputi nilai moral jenis hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Seluruh bentuk nilai dari lima jenis nilai moral terkandung dalam novel tersebut.

Pada jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral yang paling banyak ditampilkan pengarang adalah bentuk nilai moral percaya diri. Sedangkan dalam porsi yang paling sedikit nilai moral yang ditampilkan adalah nilai moral berlaku berani.

Nilai moral yang paling dominan diuraikan pada jenis nilai moral hubungann manusia dengan manusia adalah nilai moral kesetiakawanan dan kejujuran. Selanjutnya jenis nilai moral dengan bentuk saling menasehati, cinta kasih terhadap sesama, dan memberi perhatian disajikan secara seimbang.

Jenis nilai moral hubungan manusia dengan masyarakat terdiri dari tiga bentuk nilai moral yakni, bergotong-royong, tolong-menolong dan waspada menjaga lingkungan. Semua bentuk nilai moral yang

ditampilkan pengarang disajikan secara seimbang.

Nilai moral yang paling sering ditampilkan dari jenis nilai moral hubungan manusia dengan alam adalah nilai moral mencintai alam. Selanjutnya secara berimbang pengarang menyajikan nilai moral menjaga keseimbangan alam dan mengagumi alam.

Pada jenis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan terdiri dari tiga bentuk nilai moral yang disajikan oleh pengarang yakni, bersyukur atas nikmat Tuhan, Berkeyakinan pada ketetapan Tuhan dan berserah diri kepada Tuhan yang Maha Esa. Bentuk nilai moral yang disajikan paling sedikit adalah bentuk nilai moral bersyukur dengan nikmat tuhan. Sedangkan, bentuk nilai moral berkeyakinan pada ketetapan Tuhan disajikan paling banyak.

Penelitian terhadap novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi Rachmad dengan berdasarkan pada lima masalah dasar dalam kehidupan manusia menurut pendapat Kluchohn dalam Koentjoroningrat, maka ditemukan adanya nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel tersebut. Nilai-nilai budaya dalam kehidupan manusia itu meliputi (1) masalah mengenai hakikat dari hidup manusia, (2) masalah mengenai hakikat dari karya manusia, (3) masalah mengenai hakikat dari kedudukan manusia

dalam ruang waktu, (4) masalah mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya, (5) masalah mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya.

Seluruh nilai budaya yang terdapat dalam lima masalah dasar dalam kehidupan manusia menurut pendapat Kluchohn dalam Koentjoroningrat, ditemukan dalam novel *Kelopak Cinta Kelabu*. Nilai budaya yang paling banyak ditemukan dan dibahas dalam novel ini adalah nilai budaya masalah hakikat dari hidup manusia khususnya pandangan hidup bahwa hidup itu buruk. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain dan sesamanya ditampilkan pengarang yang paling banyak adalah pandangan bahwa karya itu kedudukan, kehormatan dan sebagainya. Pada nilai budaya masalah hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang, pengarang menyajikan nilai budaya pada novel yang paling banyak adalah orientasi masa lalu sedangkan nilai budaya orientasi masa kini dan orientasi masa depan disajikan secara seimbang. Nilai budaya masalah hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya, pengarang banyak memaparkan nilai budaya bahwa manusia tunduk kepada alam yang dahsyat. Nilai budaya masalah hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya, pengarang menyajikan dengan

proporsi yang paling banyak terdapat pada nilai budaya orientasi vertikal.

Novel karya Suhairi Rachmad mengandung nilai-nilai budaya yang sangat cocok untuk diajarkan kepada para siswa SMP. Nilai budaya yang dapat diajarkan itu, diantaranya berupa hidup itu buruk, tetapi manusia wajib berikhtiar supaya lebih baik, hakikat karya untuk memenuhi nafkah hidup, persepsi manusia tentang waktu, bahwa manusia harus menghargai waktu demi masa lalu, masa kini dan masa depan, dan nilai budaya yang lain, yaitu hubungan antar sesama manusia, bahwa manusia harus saling menghargai, karena pada hakikatnya manusia itu saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Nilai moral dan budaya diintegrasikan kedalam aplikasi rancangan pembelajaran yang menarik, sebagai wujud pendalaman, penguatan, pemberdayaan dalam pendidikan moral dan budaya disekolah-sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Pertama.

Implikasi nilai moral dan nilai budaya dalam novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi Rachmad dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam mengidentifikasi nilai moral dan nilai budaya dalam novel. Pembelajaran novel *Kelopak Cinta Kelabu* ini dapat memenuhi kompetensi dasar dalam kurikulum. Nilai moral dan nilai budaya yang disampaikan

pengarang melalui tokoh berupa cerminan moral dan budaya masyarakat yang berkaitan dengan latar tempat yang ada dalam novel tersebut. Selanjutnya, kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi pokok bahasan sastra yaitu memahami nilai moral dan nilai budaya dalam novel. Kompetensi dasar tersebut terdapat pada kelas IX SMP semester II. Kegiatan menganalisis struktur novel ini dapat menambah pemahaman siswa terhadap teori mengidentifikasi nilai moral dan nilai budaya secara lebih mendalam dan logis.

### **Saran-saran**

Berdasarkan temuan, pembahasan dan simpulan penelitian terhadap novel *Kelopak Cinta Kelabu* karya Suhairi Rachmad, peneliti dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya berupaya menggali nilai moral dan nilai budaya dari novel secara umum. Oleh karena itu, kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis nilai moral dan nilai budaya terhadap karya sastra, hendaknya dapat mengembangkan lebih lanjut dengan menggunakan karya sastra yang berbentuk lain, misalnya roman, cerpen

maupun karya sastra lainnya. Juga dapat menghususkan nilai moral dan budaya yang berkaitan dengan etnis atau golongan tertentu.

2. Melalui pembelajaran sastra diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan mampu menumbuhkan moral yang baik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta melatih siswa agar berpikir kritis logis serta meningkatkan keterampilan berbahasa
3. Untuk Suhairi Rachmad dan penerbit PT. Penerbitan Pelangi Indonesia yang telah menciptakan dan menerbitkan novel *Kelopak Cinta Kelabu*, hendaknya tetap konsisten untuk menghasilkan karya-karya inspiratif dan penuh dengan nilai-nilai kemuliaan. Sebagai pihak yang layak dan harus menyampaikan nilai-nilai tersebut dalam kemasan cerita yang enak dan menarik. Sebagai lembaga penerbitan, PT Penerbitan Pelangi Indonesia hendaknya tetap mempertahankan eksistensinya, untuk selalu menerbitkan karya-karya yang bermutu tinggi khususnya yang berkaitan dengan upaya menanamkan nilai-nilai budaya dan moral kepada masyarakat.

## DAFTARPUSTAKA

- Ahmadi. dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:Pustaka Setia
- Aminudin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung, Sinar Baru, Algesindo.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan ke-4. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNSP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs*. Jakarta.
- Darma, Budi. 1981. *Moral dalam Sastra, Pidato Ilmiah*. Surabaya: IKIP
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Darwinsyah. (2008). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Depdiknas. 2004. *Eksiklopedia Sastra Idonesia*. Jakarta: Balai Pusktaka.
- Depdiknas. 2006. *Kukikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTs*. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)* Jakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Djahiri, A. K. 1989. *Teknik Pengembangan Program Pengajaran Pendidikan Nilai Moral*. Bandung: Lab. PMPKn FPIPS IKIP Bandung.
- Djamaris, Edwar S. 1993. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Joyce. 2003. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu antropologi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih. 2009. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Erlangga
- Miskawaih, Ibnu. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Terjemahan)*. Bandung: Mizan.
- Mursell, J. Dan S. Nasution. 2006. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryanto. 2015. Tesis: *Nilai-Nilai Budaya dan Moral dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Palembang: Universitas PGRI Palembang

- Parwintoro. (2002). *Pengkajian Nilai Nilai Luhur Budaya Spritual Bangsa, Daerah Jawa Timur*. Depdikbud.
- Prawironegoro, Darsono. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Nusantara Consulting
- Puspoprodjo, W. 1999. *Filsafat Moral, Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: VC Pustaka Grafika
- Rachmad. S. 2015. *Kelopak Cinta Kelabu*. Tangerang: PT. Penerbitan Pelangi Indonesia
- Rahmanto. B. 1993. *Metode Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Ratna, Nyoman. K. 2010. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga postrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, Muhammad dan Slamet Subiyantoro. 2011. *Bunga Rampai: Model-Model Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Rusyana, Y. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV Dipenogoro.
- Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Alfabeta
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. N. 1989. *Buku Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjiman, P. (1998). *Memahami cerita rekaan*. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Sudrajat, A. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarti, 2002. *Pengantar dan Pengkajian Prosa Fiksi*. Malang: UMN Proses.
- Sugihastuti, 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono. 2013. *Cooperative learning (Teori dan aplikasi Palkem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafaindo Persada.
- Tarigan, H. G. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, R dan Austin W. 1985. *Teori Kesusastraan, diterjemahkan oleh Melani Budianta, Ph.D.* Jakarta: Gramedia
- Ya'kub, H. 1983. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.